

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera merupakan kerusakan pada tubuh seperti memar, luka, dislokasi otot dan persendian akibat benturan atau gerakan yang terlalu kuat sehingga menyebabkan otot, tulang, dan persendian tidak dapat berfungsi dengan baik (Athoillah *et al.*, 2024). Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera, banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup. Di Indonesia, insiden cedera seperti memar, luka, dislokasi otot dan persendian sebanyak 11,9%. Kejadian cedera di Jawa Tengah sebanyak 9,7%. Jenis cedera yang dialami yaitu memar sebanyak 74,6%, luka lecet 22,2%, terkilir 25,8% (Risksedas, 2018).

Cedera juga merupakan dampak dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera bisa terjadi dimana saja, salah satu tempat paling sering terjadinya cedera yaitu lingkungan sekolah, karena aktivitas yang sering menyebabkan cedera anak adalah bermain, berolahraga, dan aktivitas lainnya. Bagian tubuh yang paling sering terkena cedera yaitu tangan, kaki dan kepala (Putri & Safri, 2021). Penanganan cedera bisa dilakukan siapa saja yang memiliki keterampilan tertentu dengan penanganan cedera ditingkat sekolahan ada sekelompok siswa yang bergerak dibidang kesehatan termasuk pertolongan pertama yaitu anggota PMR. PMR

adalah organisasi yang aktif di berbagai sekolah di Indonesia. Dibentuk dengan tujuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemanusiaan, dan pertolongan pertama, PMR telah menjadi wadah bagi siswa untuk belajar dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitar (Ridwan., 2024). Anggota PMR merupakan siswa yang bergerak dalam bidang kesehatan. Aktivitas yang dilakukan siswa banyak berhubungan dengan kegiatan dimana dapat menimbulkan risiko mengalami cedera, (Oktarina, 2023).

Cedera pada anak sekolah adalah keadaan yang harus segera ditangani karena dapat mengakibatkan beberapa kondisi yaitu, dampak psikologis atau trauma pada anak, anak akan berhenti melakukan hal yang dapat membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan dan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dikemudian hari, (Putri&Safri, 2021). Cedera pada anak usia sekolah sering kali disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah seperti usia, jenis kelamin, lingkungan dan tingkat sosioekonomi (Usman, 2021). Salah satu metode dalam penanganan cedera atau kedaruratan dengan menggunakan metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*).

Metode RICE merupakan suatu metode penanganan cedera dengan menggunakan ice, yang bertujuan untuk mencegah cedera lebih lanjut dan mengurangi rasa nyeri. Dimana R=*rest* (istirahat), I=*ice* (es), C=*Compression* (penekanan), E=*elevation* (elevasi) RICE adalah metode yang diterima secara umum untuk mengobati peradangan setelah trauma, seperti keseleo pergelangan kaki akut (Fredianto & Noor, 2021). Prinsip dasar perawatan

cedera menggunakan metode RICE dilakukan 48-72 jam pertama setelah terjadi cedera. Ketika berhadapan dengan cedera baru, tidak diizinkan melakukan HARM (*Heat, Alcohol, Running, Massage*) (Rizky, 2023).

Pengetahuan seseorang menjadi sangat penting dalam melakukan pertolongan pada seseorang yang mengalami cedera atau kedaruratan. Maka dari itu anggota PMR sebagai kelompok yang berperan dalam kegiatan pertolongan pertama di sekolah masih memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan, khususnya terkait penanganan cedera secara tepat dan cepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media audio visual. Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai macam sumber salah satu melalui penyuluhan kesehatan atau menggunakan metode media audio visual.

Media Audio Visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau disebut sebagai media pandang dengar. Audio visual ini akan memberikan penyajian yang menarik jika menggunakan bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. (Mrizal., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Oktober 2025 di SMA Negeri Mojogedang melalui wawancara pada 10

siswa/siswi Palang Merah Remaja (PMR), diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai cedera masih tergolong rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 7 dari 10 siswa (70%) menyatakan mengetahui pengetahuan dasar tentang cedera. Selain itu, 2 dari 10 siswa (20%) tidak mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada cedera, dan 1 dari 10 siswa (10%) menyatakan sudah mengetahui metode RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*) sebagai salah satu tindakan awal yang penting dalam penanganan cedera.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE pada anggota PMR SMA N Mojogedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas, maka dapat dirummuskan masalah utama dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE pada anggota PMR SMA N Mojogedang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum menganalisis pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE pada anggota PMR SMA N Mojogedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anggota PMR SMA N Mojogedang sebelum diberikan edukasi menggunakan audio visual tentang pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anggota PMR SMA N Mojogedang setelah diberikan edukasi menggunakan audio visual tentang pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE.
- c. Menganalisa pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan anggota PMR SMA N Mojogedang sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan audio visual tentang pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memperluas teori mengenai edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE pada anggota PMR SMA N Mojogedang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengetahuan responden dalam melakukan penanganan cedera dan menerapkan

bagaimana cara mengatasi cedera menggunakan metode RICE (Rest, Ice, Compression, elevation).

b. Bagi Sekolah

Menjadi sarana pembelajaran kesehatan yang efektif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar dan daya ingat peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE pada anggota PMR SMA N Mojogedang.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selanjutnya Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel yang sama yaitu terkait pengetahuan anggota PMR SMA N Mojogedang mengenai pertolongan pertama cedera menggunakan metode RICE (Rest, Ice, Compression, elevation).

E. Keaslian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Tahun, Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Edukasi Penanganan Cidera Dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama Anak SDN	kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>pre and post test without control group</i> . Dengan sampel berjumlah 45. Instrumen yang	Terdapat pengaruh antara edukasi penanganan cidera dengan media audio visual terhadap kesiapan pertolongan pertama anak SDN 78	edukasi berbasis audio visual metode penelitian kuantitatif intervensi membahas pertolongan pertama/ penanganan cedera	Populasi dari penelitian adalah siswa SD dengan rentang kelas 4 sampai kelas 6; Variabel terikat Kesiapan Pertolongan Pertama,

	78 Sabranglor Surakarta Pratamajaya Sintrias Putra, Febriana Sartika Sari, Gatot Suparmanto (2021)	digunakan kuesioner. Menggunakan uji <i>pearson correlation</i>	Sabranglor Surakarta		bukan Pengetahuan Metode RICE
2.	Hubungan Pengetahuan Rice (Rest, Ice, Compression, Elevation) Dengan Penerapan Penanganan Cedera Ankle pada Pemain Sepak Bola di Kecamatan Kutawaluya Ade Rukmana (2021)	Kuantitatif dengan menggunakan <i>observasional analitik</i> dengan rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> . Dengan sampel berjumlah 96. Instrumen yang digunakan kuesioner. Menggunakan uji <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Pengetahuan RICE yang baik mempengaruhi penerapan penanganan cedera ankle.	variabel hasil pada pengetahuan tentang metode RICE dan penanganan cedera	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasi yang mana berbeda dengan penelitian peneliti yang menggunakan studi intervensi. Selain itu, ada perbedaan pada target penelitian. Penelitian ini menargetkan pemain sepak bola sedangkan penelitian ini peneliti menargetkan siswa PMR SMA.
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap	Penelitian ini merupakan model penelitian studi literatur.	Tingkat pengetahuan pada anak sekolah tentang penanganan cedera	Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama- sama mengkaji pengaruh	Perbedaan yang paling kentara adalah pada metode penelitian yang

Pengetahuan Pertolongan Pertama Cedera pada Anak Sekolah: <i>Literature Review</i> Ulfatul Azkiyah (2025)	menignkat setelah diberi pendidikan tentang pertolongan pertama cedera	pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan pertolongan pertama cedera. Selain itu, kedua penelitian sama – sama menargetkan siswa sekolah	digunakan. Penelitian ini menggunaka metode studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan studi intervensi. Lalu, pada penelitian ini tidak secara spesifik membahas metode RICE seperti yang dibahas peneliti.
---	--	--	---

